# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kepolisian Republik Indonesia adalah salah satu lembaga pemerintah yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Polri bertanggung jawab atas berbagai tugas, seperti menjaga keamanan dan keselamatan masyarakat, menegakkan hukum, dan melayani masyarakat. Polisi yang mengabdikan diri kepada masyarakat harus bersedia membantu masyarakat jika terjadi masalah.

Polisi Negara Republik Indonesia, seperti yang diatur dalam "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia", bertanggung jawab untuk memelihara stabilitas keamanan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam kapasitasnya sebagai pengayom (Bakkara et al., 2022). dengan slogan melindungi dan melayani serta motto Rastra Sewakotama, yang berarti Abdi Utama bagi Nusa Bangsa.

Saat ini, citra kepolisian di masyarakat masih buruk. Ini disebabkan oleh banyaknya keluhan masyarakat tentang penyalahgunaan kewenangan oleh anggota kepolisian (Ahzany & Mu, 2023). Operasi dalam organisasi kepolisian sering kali bergantung pada seberapa baik anggota tim dapat bekerja sama dan membuat keputusan yang tepat. Konformitas dapat membantu anggota bekerja sama dan bekerja sama dengan baik.

Namun, terlalu banyak konformitas juga dapat berbahaya. Salah satu contohnya adalah groupthink, yang terjadi ketika keputusan dibuat tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh karena tekanan untuk mencapai kesepakatan bersama dan menghindari perbedaan pendapat (Pratiwi et al., 2019).

Myers (2010) menyatakan bahwa tekanan kelompok menyebabkan konformitas mengubah kepercayaan karena seseorang cenderung berperilaku serupa dengan kelompok untuk menghindari keterasingan dan celaan (Aqila, 2020).

Pada umumnya, orang cenderung memiliki sikap yang selaras atau searah dengan sikap kelompok. Jika seseorang ingin diterima dalam kelompok, mereka akan melakukan berbagai penyesuaian untuk selaras dengan kelompok. Ini terutama berlaku untuk lingkungan kerja, seperti mematuhi aturan dan membuat keputusan (Surijah & Tjundjing, 2007).

Di lembaga seperti Kepolisian Resor (Polres) Boalemo, di mana kerja tim dan keseragaman tindakan sangat penting, memahami bagaimana konformitas berpengaruh sangat penting.

Institusi kepolisian sering memiliki struktur hierarkis dan aturan yang ketat yang mendorong anggota untuk mengikuti pendapat mayoritas atau instruksi atasan tanpa mempertimbangkan pendapat mereka sendiri. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) di Akademi Kepolisian (AKPOL) Semarang, yang menemukan bahwa konformitas memiliki korelasi positif dengan harga diri taruna, yang berarti semakin banyak konformitas, semakin tinggi pula harga diri yang dirasakan.

Dalam situasi di mana tekanan konformitas dapat menghambat pemikiran kritis dan mempertimbangkan opsi alternatif saat membuat keputusan, hal ini dapat berkontribusi pada hasil yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan persepsi individu dalam kepolisian, meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti pengambilan keputusan kelompok.

Keputusan kelompok adalah proses di mana sekelompok orang bekerja sama untuk melihat masalah, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan memilih solusi terbaik. Proses ini sering digunakan dalam perusahaan untuk memanfaatkan berbagai keahlian dan perspektif, yang diharapkan menghasilkan keputusan yang lebih menyeluruh dan efisien (Hutama, 2015).

Jika kesepatakan bersama ini mencerminkan kepribadian atau citra setiap anggota kelompok, setiap anggota akan merasa puas atau dihargai. Kedekatan dan keinginan untuk tetap menjadi anggota kelompok akan meningkat. Ini disebut kohesivitas kelompok dalam psikologi sosial. Kekuatan ketertarikan anggota yang tetap pada kelompoknya daripada kelompok lain dikenal sebagai kohesivitas kelompok. Rasa senang dan kebersamaan akan dihasilkan dari mengikuti kelompoknya (Hutama, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bakkara et al. (2022) di Unit Sekretariat Kepolisian Daerah Sumatera Utara, komunikasi, kerjasama kelompok, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan sangat memengaruhi kinerja anggota polisi. Terlepas dari fakta bahwa kepemimpinan dan komunikasi secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan, kerjasama kelompok dan pengambilan keputusan memiliki efek yang sangat menguntungkan. Ini menunjukkan betapa

pentingnya perilaku kelompok yang sehat dan proses pengambilan keputusan yang inklusif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Selain itu, ada kohesivitas, yaitu kesetiaan anggota terhadap kelompoknya. Dalam suatu kelompok, jelas ada peraturan atau aturan yang harus diikuti oleh semua anggotanya. Setiap anggota baru yang masuk ke kelompok akan diberitahu tentang aturan atau aturan kelompok. Dalam psikologi sosial, ini disebut sebagai sifat konformitas.Sarwono (2012) menyatakan bahwa perilaku konformitas berarti bertindak seperti orang lain. Ada tekanan dan keinginan sendiri yang mendorong perilaku ini.

Pengambilan keputusan kelompok di tempat kerja Polres Boalemo sangat penting untuk menentukan seberapa baik kinerja organisasi. Namun, selama prosesnya, individu seringkali memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan pendapat atau perilaku mereka dengan norma yang dikenal sebagai konformitas. Tidak hanya konformitas sendiri dapat membantu tim bekerja sama dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih baik, tetapi juga dapat memiliki efek negatif, seperti mengurangi kebebasan berpikir dan mendorong keputusan yang kurang tepat. Kualitas kebijakan dan efektivitas operasi Polres Boalemo dapat terpengaruh jika keputusan dibuat lebih banyak didasarkan pada tekanan sosial daripada pertimbangan rasional dan objektif. Beberapa variabel dalam penelitian yang terus berkembang masih kurang dipelajari, terutama tentang Konformitas terhadap Keputusan Kelompok. Meskipun beberapa studi telah membahas komponennya, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti Konformitas terhadap Keputusan Kelompok. Oleh karena itu, pengaruh konformitas terhadap keputusan kelompok dalam lingkungan kerja tersebut harus diteliti.

Keputusan yang dibuat oleh kelompok dalam suatu lembaga atau organisasi sangat memengaruhi bagaimana tujuan bersama akan dicapai dan dicapai. Keputusan yang diambil oleh anggota kelompok dalam kepolisian sering kali menentukan bagaimana tugas dilakukan dan program-program yang telah ditetapkan. Polres Boalemo, yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban wilayah, tidak terpengaruh oleh keputusan kelompok. Konformitas, yaitu kecenderungan seseorang untuk mengikuti norma, sikap, atau perilaku kelompok, meskipun mungkin bertentangan dengan pendapat mereka sendiri, adalah salah satu komponen yang mempengaruhi keputusan tersebut.

Konformitas di tempat kerja atau organisasi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan kelompok. Polres Boalemo harus membuat keputusan dengan keterpaduan, jadi tekanan sosial atau keinginan untuk mengikuti pendapat mayoritas dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Ini dapat membantu mencapai konsensus atau malah menyebabkan keputusan yang kurang baik karena dipengaruhi oleh keinginan untuk menerima atau menghindari konflik.

Studi tentang konformitas polisi masih sangat terbatas, terutama di Indonesia. Menurut beberapa penelitian di seluruh dunia, konformitas dapat membantu pengambilan keputusan kelompok menjadi lebih cepat. Namun, terlalu mengikuti standar kelompok tanpa mempertimbangkan atau mempertimbangkan hal-hal lain yang lebih penting juga dapat menyebabkan masalah. Dalam konteks Polres Boalemo, setiap keputusan yang dibuat berdampak langsung pada masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konformitas mempengaruhi cara anggota mengambil keputusan dalam hal kepolisian, penegakan hukum, dan pelayanan publik.

Konformitas juga dikaitkan dengan tuntutan untuk mempertahankan keharmonisan kelompok. Hubungan antara anggota di Polres Boalemo sangat penting untuk kelancaran tugas, jadi terkadang ada kecenderungan untuk menghindari perselisihan atau konflik. Hal ini dapat berdampak pada kualitas keputusan yang dibuat oleh kelompok karena orang cenderung mengorbankan pendapat mereka untuk mengikuti keputusan mayoritas. Dalam kondisi yang kompleks dan penuh tekanan, menjaga kredibilitas dan kejujuran keputusan yang diambil tentu menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu, tingkat hierarki yang ada dalam struktur kepolisian dapat menyebabkan ketidaksesuaian menjadi lebih rendah. Seperti di banyak organisasi militer atau paramiliter, atasan di Polres Boalemo sering memiliki pengaruh besar terhadap keputusan yang dibuat oleh bawahan mereka. Tekanan antara anggota kelompok dan pengaruh atasan dapat menyebabkan ketidaksesuaian. Ini dapat menyebabkan keputusan yang kurang objektif dan kadang-kadang menutupi perbedaan pendapat yang seharusnya dihargai dalam konteks pengambilan keputusan profesional yang berbasis fakta.Kreativitas berpikir juga dipengaruhi oleh conformitas. Orang-orang dalam kelompok yang terlalu terikat dengan kebiasaan dan keyakinan mayoritas sering kali enggan untuk menyampaikan

gagasan atau solusi yang berbeda. Hal ini dapat menghambat pembaruan dan inovasi yang sangat penting untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di dunia kepolisian. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar konformitas mempengaruhi keragaman pemikiran dalam kelompok dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang baik.

Konformitas, di sisi lain, juga dapat dianggap sebagai mekanisme yang membantu kelompok bekerja sama dan bersatu. Konformitas dapat membantu menciptakan keharmonisan dan mengurangi konflik di Polres Boalemo, di mana kerja sama tim sangat penting dalam berbagai operasi dan kegiatan. Konformitas, di mana semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama dan saling mendukung, dapat meningkatkan solidaritas dan efisiensi pengambilan keputusan.

Terlalu banyak konformitas dapat mengarah pada fenomena seperti groupthink, di mana kelompok cenderung mengabaikan informasi yang berlawanan atau tidak mempertimbangkan alternatif yang lebih baik. Masalah yang muncul adalah bagaimana menemukan keseimbangan antara mempertahankan konformitas sebagai alat untuk menjaga kerjasama dan mencegah keputusan yang dibuat oleh terlalu banyak tekanan sosial. Dalam konteks Polres Boalemo, fenomena ini dapat sangat berbahaya karena keputusan harus dibuat berdasarkan pertimbangan yang matang dan objektif, bukan hanya karena tekanan untuk mengikuti pendapat mayoritas.

Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana konformitas mempengaruhi pengambilan keputusan kelompok di Polres Boalemo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis dampak konformitas terhadap pengambilan keputusan kelompok dalam lingkungan tersebut serta memberikan saran untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan yang lebih rasional dan objektif.

Dengan memahami bagaimana konformitas mempengaruhi keputusan kelompok, diharapkan dapat menemukan cara untuk meminimalkan efek buruk konformitas, seperti groupthink, dan sekaligus memaksimalkan manfaatnya, yaitu meningkatkan kerja sama tim dan keharmonisan kelompok. Penelitian ini akan membantu mengembangkan manajemen kelompok di Polres Boalemo. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan efisiensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas kepolisian.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konformitas Terhadap Keputusan Kelompok di Lingkungan Kerja Polres Boalemo.”

**1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang hendak diangkat dalam penelitian ini yakni :

a. Bagaimana konformitas yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan kelompok di lingkungan kerja Polres Boalemo?
b. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konformitas dalam kelompok kerja di Polres Boalemo?
c. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengelola konformitas agar menghasilkan keputusan kelompok yang lebih objektif dan efektif?

**1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni :

a. Untuk mengetahui bagaimana konformitas dalam pengambilan keputusan kelompok di lingkungan kerja Polres Boalemo
b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas dalam kelompok kerja di Polres Boalemo
c. Untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk mengelola konformitas yang dapat menghasilkan keputusan kelompok yang lebih objektif dan efektif

**1.4 Manfaat Penelitian**

a. Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan secara ilmiah dalam upaya pembinaan sumber daya manusia bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya referensi penelitian di bidang Psikologi

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi untuk menindak lanjuti fenomena konformitas dan keputusan kelompok di Polres Boalemo. Serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis.